



Pengembangan Buku Cerita pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas II SD Negeri Gandok Yogyakarta

Inggrittina Bunga Orolaleng^{1*}, Trisniawati², Nelly Rhosyida³, Sri Adi Widodo⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

⁴Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: Inggritginting375@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 05-08-2024

Disetujui : 02-12-2024

Diterbitkan : 31-12-2024

Kata Kunci:

Buku cerita, Pengembangan, Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, Sekolah Dasar

Keywords:

Storybook, Development, Addition and subtraction of integers, Primary School

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita pada materi matematika kelas II, yang mendeskripsikan kevalidan produk yang dihasilkan dari pengembangan buku cerita, dan mendeskripsikan kepraktisan produk yang dihasilkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti menggunakan prosedur R&D sesuai ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri Gandok. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan pengisian angket. Hasil penelitian pengembangan ini adalah produk pengembangan berupa buku cerita pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah kelas II. Pada kriteria valid, hasil dari validasi ahli materi diperoleh persentase 85%, sementara untuk ahli konstruksi mendapatkan hasil persentase 97%. Dengan

demikian buku cerita yang dikembangkan berada pada kriteria sangat valid. Pada kriteria praktis, baik respon guru kelas maupun peserta didik mendapatkan hasil persentase 100% atau berada pada kriteria sangat praktis. Dari respon guru dan peserta didik maka dapat dinyatakan bahwa buku cerita yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat praktis. Berdasarkan hal tersebut maka buku cerita yang dikembangkan dapat dinyatakan valid dan praktis. Buku cerita ini diharapkan dapat menjadi buku tambahan dalam proses pembelajaran matematika kelas II dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Abstract

This study aims to develop storybooks on grade II mathematics material, describe the validity of the products resulting from the development of storybooks, and describe the practicality of the products produced. This research method is research and development (*research and development*). Researchers use R&D procedures according to ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and questionnaires. The subjects of this study were second grade students of Gandok State Elementary School. The data analysis technique used was data collection through questionnaires. The result of the research is a development product in the form of storybooks on mathematics learning materials for addition and subtraction of numerical numbers in grade II. On valid criteria, the results of the material expert validation obtained a percentage of 85%, while for the construction expert obtained a percentage of 97%. This the storybook developed is on very valid criteria. On practical criteria, both class teacher and learner responses get a percentage result of 100% or are on very practical criteria. From the responses of teachers and students, it can be stated that the storybooks developed get very practical criteria. Based on this, the storybook developed can be declared valid and practical. This storybook is expected to be an additional book in the process of learning grade II mathematics and increasing students' understanding of addition and subtraction counting operation

PENDAHULUAN

Sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara bahwa guru menjadi pamong untuk siswa. Guru harus mempunyai sikap trilogi kepemimpinan yaitu *ing ngarsa sungtuladha, ing madya mangunkarsa, tut wuri handayani*. Untuk mewujudkan Pendidikan tersebut perlu adanya usaha nyata yang harus dilakukan salah satunya yaitu belajar. Belajar pada dasarnya merupakan aktifitas yang paling penting dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah (Wiryopranoto, 2018). Hal ini dapat dipahami bahwa keberhasilan atau tidaknya suatu Pendidikan bergantung pada lamanya proses belajar mengajar dan kesungguhannya. Namun, belajar secara keseluruhan adalah proses yang terjadi antara guru dan siswa di sekolah, bukan hanya itu belajar juga dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman sendiri dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Dari interaksi yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan mampu mempelajari ilmu pengetahuan yang sangat beragam salah satunya yaitu pembelajaran matematika (Fatimah, 2023 hlm. 1-14).

Kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa dalam menguasai ilmu matematika diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan angka, simbol matematika dan keterampilan operasi hitung terutama operasi hitung pada bilangan cacah. Kemampuan matematika tersebut berhubungan dengan literasi dan numerasi (Ardellea & Hamdu, 2022). Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh, menafsirkan, menggunakan, mengkomunikasikan serta menganalisis sebuah angka maupun simbol matematika yang kaitanya dengan masalah nyata yang ada di kehidupan sehari – hari.

Operasi hitung bilangan merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Berhitung adalah kemampuan yang berkembang seiring dengan tingkat perkembangan anak. Anak belajar berhitung secara bertahap, mulai dari kesiapan untuk berhitung sampai berhitung secara nyata (Rizqi Esa Nurkhafid dkk 2023, hlm. 1-23). Namun demikian masih begitu banyak anak-anak yang menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sangat rumit dan tidak menarik. Kelemahan peserta didik adalah pada saat memecahkan masalah antara lain karena peserta didik masih lemah dalam mengidentifikasi soal yang diberikan, dan memeriksa hasilnya. Kelemahan tersebut cenderung disebabkan karena kurangnya penalaran peserta didik didalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga menyebabkan pada saat pembelajaran kurang terjalin hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan sebuah produk buku cerita, yang Dimana buku cerita yang dikembangkan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam matematika. Dalam mengembangkan buku cerita ini peneliti telah melakukan observasi awal kelapangan untuk melihat permasalahan yang ada didalam proses pembelajaran matematika di kelas II, dengan demikian pada studi ini peneliti memilih untuk mengembangkan produk buku cerita matematika pada siswa kelas II SD Negeri Gandok Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini mempelajari pengembangan Research and developmet R&D untuk menjawab semua persoalan yang ada di rumusan masalah. Penelitian pengembangan ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Lebih lanjut Desi & Lumbantoruan, (2020, hlm.23-34) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah penelitian yang memahami kebutuhan mendesak agar segera dipenuhi oleh sebuah komunitas atau kelompok masyarakat, kemudian dilakukan kajian mendalam terhadap sebab-sebabnya, sekaligus kajian teori yang relevan mengatasi sebab tersebut, selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan sebuah produk, menguji kevalidan dan menguji kepraktisannya.

Untuk menghasilkan prodak yang sesuai maka akan dilakukan validasi kepada ahli materi dan konstruksi untuk mengetahui kevalidan dari buku cerita yang dikembangkan. Setelah melakukan validasi kepada validator maka selanjutnya yaitu menilai kepraktisan buku cerita yang dilihat dari respon guru kelas dan peserta didik. Jumlah responden yang akan diteliti di SD Negeri Gandok Yogyakarta yaitu sebanyak 23 siswa.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan angket. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan lembar angket. Lembar angket digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan responden cukup memberi tanda (✓). Pada penelitian dilakukan validasi terlebih dahulu kepada ahli materi dan konstruksi untuk mengetahui kevalidan buku cerita. Untuk respon peserta didik diminta untuk memberi respon untuk menjawab “Ya” atau “Tidak”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini dalah pengumpulan data lewat instrumen kemudian dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Adapun data yang dianalisis dalam pengembangan buku cerita ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator, respon guru kelas dan peserta didik. Dalam penelitian kuantitatif mengandalkan data berupa nilai dan angka yang di analisis data menggunakan statistik.

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan angket akan dilakukan analisis validasi. Analisis ini dipakai untuk mencari tahu dan kemudian menggambarkan efektif atau tidaknya suatu produk pengembangan pada buku cerita bergambar yang digunakan untuk media pembelajaran. Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian, karena dalam penilaian diperlukan standard pencapaian (skor) dan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal

Tabel 1. Daftar Penskoran Buku cerita

No	Kategori	Skor	Persentase ketercapaian indikator
1.	Tidak valid	1	0% - 20%
2.	Kurang valid	2	21% - 40%
3.	Cukup valid	3	41% - 60%
4.	Valid	4	61% - 80%
5.	Sangat valid	5	81% - 100%

Berdasarkan tabel diatas validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan pada buku cerita yang dikembangkan di lihat dari hasil validasi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka media dikatakan valid apabila persentasenya >61% dari semua aspek.

Tabel 2. Kepraktisan Buku Cerita

No	Rentang (%)	Kategori
1	0 – 20	Tidak Praktis
2	21 – 40	Kurang Praktis
3	41 – 60	Cukup Praktis
4	61 – 80	Praktis
5	81 – 100	Sangat Praktis

Tabel diatas digunakan untuk mengetahui kepraktisan buku cerita yang telah dikembangkan. Kepraktisan buku cerita dilihat dari respon guru dan respon peserta didik. Buku cerita dikatakan praktis apabila persentasenya >61% dari semua aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran masih terbatas dan penggunaannya untuk pembelajaran masih jarang dilakukan. Media pembelajaran di simpan di tempat tertentu dan tidak dipajang di kelas, sehingga guru harus menyiapkan terlebih dahulu saat akan menggunakan media pembelajaran. Pada saat observasi tidak ada media yang dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik terutama dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti ingin mengupayakan pengadaan media buku cerita bergambar yang dapat menumbuhkan literasi membaca peserta didik.

a. Kevalidan Buku Cerita

Pada penilaian kevalidan buku cerita dilakukan oleh dua validator yaitu ahli materi dan ahli media yang dilakukan dengan dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Validasi ini dilakukan dengan ahli materi pada tanggal 20 Juni 2024 dan validasi ahli media dilakukan pada 11 Juni 2024. Jumlah item yang dinilai yaitu 23 dengan skor maksimal 115. Hasil dari validasi ahli materi dan media yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. Kevalidan Buku Cerita

Validatorr	Aspek	Skor	Skor maksimal	Persentase	Kriteri
Validator ahli materi	Kelayakan isi	98	115	85%	Sangat valid
Validato r ahli Konstruksi	Kelayakan buku cerita	112	115	97%	Sangat valid
	Kelayakan kegrafikan				
	Rata-rata		91%		Sangat valid

Hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor 85% dan 97%, skor yang telah diperoleh kemudian dikonversikan dari data kuantitatif ke data kualitatif dengan kategori “sangat valid” pada tahap yang telah divalidasi oleh ahli materi dan media. Hal tersebut berdasarkan acuan yang tertera pada Tabel 3.7. Dari hasil tersebut maka buku cerita dinyatakan layak diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

b. Kepraktisan Buku Cerita

Pada penilaian kepraktisan buku cerita dilakukan oleh guru kelas dan respon peserta didik. Penilaian oleh guru kelas dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 dan respon peserta didik dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024. Jumlah item yang dinilai yaitu 8 dengan skor keseluruhan yaitu 40. Penilaian pada peserta didik dilakukan dengan jumlah respon sebanyak 23 peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengisi angket yang berisi tentang respon peserta didik terhadap buku cerita. Jumlah item yang dinilai 7 dengan skor maksimal 161. Berikut ini hasil dari penilaian dari guru kelas dan respon dari peserta didik.

Tabel 4. Kepraktisan Buku Cerita

Validator	Aspek	Skor	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Guru kelas II Siswa	Penggunaan buku cerita	40	40	100%	Sangat praktis
	Isi buku cerita	161	161	100%	Sangat praktis
	Rata-rata			100%	Sangat praktis

Hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor 100%. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan dari data kuantitatif ke data kualitatif dengan kategori “sangat praktis”. Hal tersebut berdasarkan acuan yang tertera pada Tabel 3.8.

Pembahasan

a. Tahap Pengembangan Buku Cerita

Produk dalam penelitian ini adalah buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Hasil pengembangan menggunakan metode Research and Develepment (R&D) dijabarkan oleh peneliti dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) analyze (analisis), (2) design (desain), (3) Development (pengembangan), (4) Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi) namun peneliti membatasi model pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja. Hasil penelitian dapat dideskripsikan dalam tahap pengembangan sebagai berikut.

1) analisis

Pada tahap analisis yaitu berupa analisis kebutuhan, karakteristik siswa dan analisis kebutuhan buku tambahan guna mendukung pemahaman materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Analisis kebutuhan siswa diperoleh dari pengamatan pra penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara secara lansung kepada guru kelas II SD Negeri Gandok. Hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara adalah pemahaman materi penjumlahan dan pengurangan masih rendah dikarenakan peserta didik masih belum mengetahui konsep penjumlahan dan pengurangan, belum ada kegiatan pembelajaran yang menggunakan buku tambahan pada materi penjumlahan dan pengurangan, dan ketersediaan sarana seperti proyektor belum maksinal digunakan terutama pada kelas II.

2) Desain

Tahap desain yaitu merancang konsep yang akan dikembangkan. Kegiatan perancangan dilakukan dengan membuat konsep dan sketsa buku cerita mulai dari menentukan cerita, pemilihan jenis cerita, menentukan tokoh, menentukan alur cerita, serta membuat materi. Aplikasi

yang digunakan dalam pengembangan buku cerita ini yaitu canva. Adapun desain buku cerita yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

a) Desain cover depan dan belakang

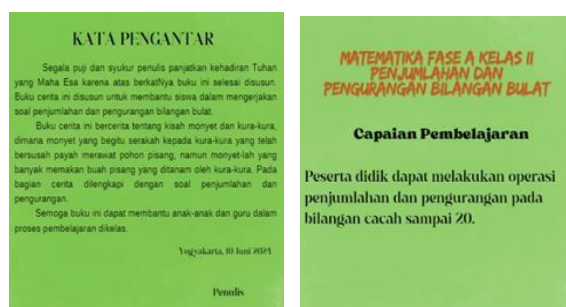


Gambar 1. Cover Depan dan Belakang

Pada tampilan cover bagian depan berisi judul buku, tampilan cover dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian peserta didik sehingga minat untuk membacanya.

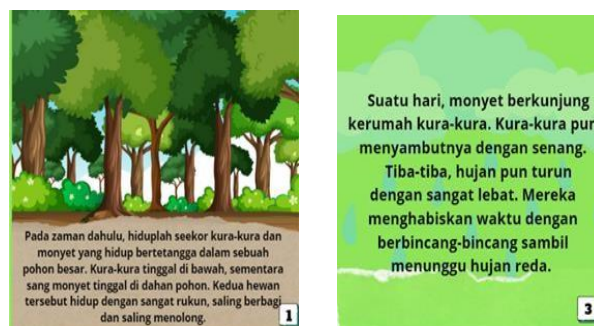
b) Desain kata pengantar dan capaian pembelajaran

Pada tampilan ini berisi kata pengantar. Kata pengantar berisi ucapan rasa terimakasih penulis atas terselesaikannya buku cerita ini. Sedangkan untuk capaian pembelajaran untuk pedoman penulis dalam membuat soal.



Gambar 2. Kata Pengantar dan Capaian Pembelajaran

c) Desain alur cerita



Gambar 3. Alur Cerita

Pada tampilan ini berisi alur cerita Dimana dalam buku ini diceritakan kisah monyet dan kura-kura yang hidup berdampingan. Kura-kura dan monyet akan menanam pohon pisang di

sekitar tempat tinggal mereka.

d) Desain konsep materi penjumlahan dan pengurangan



Gambar 4. Konsep Materi

Pada tampilan ini berisi ilustrasi soal penjumlahan dan pengurangan yang ada didalam buku cerita. Ilustrasi soal yang ada di buku cerita terdapat dibagian tengah cerita. Ilustarsi soal dibuat berdasarkan capaian pembelajaran siswa kelas II SD Negeri Gandok Yogyakarta.

3) Pengembangan

Langkah pertama yang dilakukan yakni membuat alur cerita dan menentukan tokoh dan jenis cerita yang akan diangkat Pengembangan buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di desain untuk siswa kelas II guna meningkatkan pemahaman materi penjumlahan dan pengurangan siswa sekolah dasar. Buku cerita ini berukuran 20 x 20 cm. Kertas sampul menggunakan kertas art paper. Bagian pada buku cerita meliputi; halaman sampul, kata pengantar, capaian pembelajaran, isi cerita, materi pokok, dan permasalahan. Buku cerita memenuhi aspek; materi atau isi, gambar, warna. Buku cerita disesain dengan gambar yang sering dilihat atau dijumpai oleh peserta didik. Desain buku cerita menggunakan canva pro berdasarkan materi yang dipilih. Desain dari buku cerita kemudian di cetak menggunakan kertas *art paper*.



Gambar 5. Produk Buku Cerita

b. Pembahasan Penelitian

1. Pengembangan Buku Cerita Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Berdasarkan observasi awal yang didapat dilapangan, peneliti menyusun daftar awal model.

Produk yang akan dikembangkan, peneliti menyusun buku cerita sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Desain awal menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, pembuatan alur cerita, dan pemilihan gambar, dan dinilai oleh ahli materi dan ahli konstruksi.

Pemilihan buku cerita pembelajaran didasarkan permasalahan yang ada di SD Negeri Gandok, berdasarkan observasi dan wawancara penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Guru masih jarang menggunakan buku tambahan seperti buku cerita pada proses pembelajarannya. Guru menggunakan media tambahan yang bisa dibawa langsung oleh peserta didik.

2. Kevalidan Buku Cerita

Berdasarkan hasil penilaian validator per indikator maka untuk kesesuaian dengan capaian pembelajaran diperoleh skor 19. Kebenaran materi mendapat skor 18. Kemampuan memotivasi siswa mendapat skor 20. Keruntutan materi mendapat skor 17. Kepraktisan buku cerita mendapat skor 20. Efisiensi buku cerita mendapat skor 16. Penyajian buku cerita mendapat skor 37. Kombinasi warna buku cerita mendapat skor 27. Desain buku cerita mendapat skor 37.

Hasil validasi dari para ahli selanjutnya dianalisis. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi mendapat persentase 85% dengan kriteria “sangat valid” para validator memberi saran untuk menambahkan logo UST pada cover depan dan memperbaiki kalimat pada cerita. Validasi oleh ahli materi menilai aspek kelayakan isi, kelayakan buku cerita, dan kelayakan kegrafikan. Selanjutnya validasi yang dilakukan oleh ahli media memuat kualitas aspek kelayakan isi, kelayakan buku cerita, dan kegrafikan. Penilaian yang didapat dari ahli media yaitu 97% dengan kriteria “sangat valid” disertai dengan saran dari ahli media sebagai acuan menyempurnakan buku cerita.

3. Kepraktisan Buku Cerita

Berdasarkan hasil penilaian respon peserta didik dan guru per indikator untuk kemudahan buku cerita mendapat skor 46. Kejelasan isi buku cerita 23. Keterbacaan tulisan 23. Kemenarikan buku cerita 23. Kebermanaknaan buku cerita 46. Penilaian guru berdasarkan indikator untuk penggunaan buku cerita memperoleh skor 15. Penyajian buku cerita mendapat skor 5. Keterbantuan menggunakan buku cerita mendapat skor 5. Kesesuaian materi mendapat skor 10. Tahap berikutnya yaitu buku cerita dianalisis berdasarkan hasil respon peserta didik untuk mengetahui kepraktisan buku cerita. Buku cerita yang diberikan kepada siswa kelas II dengan 23 responden. Hasil yang diperoleh dari respon peserta didik yaitu 100% dengan kriteria “sangat praktis”. Penilaian dari guru kelas II memperoleh persentase 100% dengan kriteria “sangat praktis”.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa buku cerita yang dikembangkan praktis digunakan sebagai alternatif buku tambahan untuk menumbuhkan pemahaman literasi dan pemahaman materi penjumlahan dan pengurangan.

SIMPULAN

Buku cerita yang dikembangkan ini memenuhi kriteria kelayakan valid dan praktis. Hasil penelitian menyatakan tingkat validasi produk pengembangan buku cerita adalah “sangat sesuai”. validasi ahli media pada tingkat kepraktisan produk pengembangan buku cerita masuk dalam kriteria “sangat sesuai”. Hasil respon peserta didik terhadap buku cerita dengan jumlah responden 23 memperoleh kriteria “sangat sesuai”. Berdasarkan hal tersebut maka buku cerita ini dinyatakan layak sebagai alternatif pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas II sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul majid, F & rezki amaliah. (2020). Pengembangan Buku Cerita Matematika Pada Kelas Vii Smp Dalam Materi Perbandingan. *Edumatsains, Special Issue*, 1(1), 23–34. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>

Ardellea, F., & Hamdu, G. (2022). Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 220–227. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1587>

Apriatin, Ermiana, & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.

Aprilia, N. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Desi, D., & Lumbantoruan, J. H. (2020). Pengembangan Buku Cerita Matematika Pada Kelas Vii Smp Dalam Materi Perbandingan. *Edumatsains, Special Issue*, 1(1), 23–34. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>

Fatimah, R. A. S. M. S. H. F. (2023). Pengertian Dan Hakikat Belajar& Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab Volume 1 No. 1. Januari-Juni 2023*, 11(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.

Jurnal Teknik Sipil, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>

Juniza, Armariena, & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas II. *Journal on Teacher Education*, 3, 234–249. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3563>

Mufidah, A. (2017). Hubungan Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Kemampuan

Menyelesaikan Soal Cerita Pada Bidang Studi Matematika Kelas 3 SD Negeri di Kecamatan Kebomas. *Eprints.Umg.Ac.Id*, 1, 16–72.

Rizqi Esa Nurkhafid¹, Anita Chandra & Dewi Sagala², (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 05, Desember 2023*, 09, 1–23.

Pratidiana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 14. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i2.3554>

Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science2*, 2(1), 58–67.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(2), 197–208. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.546>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan (*Research and Development/ R&D*) *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 38.

Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778> Syariah, K. B., & Ilmu, G. (2020). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Di Tk Dharma Wanita*

Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Syera, T., & Nyoto, H. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING Research & Learning in Primary Education*, 2, 42–46.

Yulia, A., & Ningrum, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas I. *Journal of Education Research* 4(2), 873–878.

Wiryopranoto,dkk. (2018). *KI Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangan" "Perjuangan KI Hajar Dewantara : Dari Politik Ke Pendidikan"*.